



Penguatan Kesadaran Bahaya Narkoba melalui Edukasi Interaktif bagi Siswa SMK Negeri 1 Pagelaran

Strengthening Awareness of the Dangers of Drugs through Interactive Education for Students of SMK Negeri 1 Pagelaran

Dede Siska Amaliyah^{1*}, Hanna Septia Melinda², Majid³, Siti Komariah⁴, Al-Aina Mardiah⁵

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al – Azami Cianjur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: amaliyahsiska@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 09 September 2025;

Revisi: 26 Oktober 2025;

Diterima: 28 November 2025;

Terbit: 30 November 2025;

Keywords: *Adolescents; Drugs; Performance; Prevention; Socialization.*

Abstract: *This community service activity was carried out to increase students' understanding of the dangers of drug abuse and its impact on academic achievement and the future of the younger generation at SMK Negeri 1 Pagelaran. The problem of low student awareness and limited access to accurate information about drugs was the main background for this activity. The community service program was designed using interactive socialization and education methods that included direct counseling, educational video screenings, group discussions, and the provision of supporting media in the form of leaflets as a means of reinforcing the material. The results of the activity showed an increase in students' knowledge and understanding regarding the risks of drug abuse, particularly its impact on decreased learning concentration, physical and mental health disorders, and weakened motivation and academic achievement. In addition, students showed high enthusiasm during the activity and were able to identify internal and external factors that can encourage and prevent involvement in drug abuse. This activity made a positive contribution to the school as a preventive effort and became the basis for the development of a sustainable and more comprehensive drug prevention program.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK Negeri 1 Pagelaran mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta dampaknya terhadap prestasi belajar dan masa depan generasi muda. Permasalahan rendahnya tingkat kesadaran siswa dan keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat mengenai narkoba menjadi latar belakang utama pelaksanaan kegiatan ini. Program pengabdian dirancang menggunakan metode sosialisasi dan edukasi interaktif yang meliputi penyuluhan langsung, pemutaran video edukatif, diskusi kelompok, serta pemberian media pendukung berupa leaflet sebagai sarana penguatan materi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait risiko penyalahgunaan narkoba, khususnya dampaknya terhadap penurunan konsentrasi belajar, gangguan kesehatan fisik dan mental, serta melemahnya motivasi dan pencapaian akademik. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan mampu mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mendorong serta mencegah keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif bagi sekolah sebagai upaya preventif serta menjadi dasar pengembangan program pencegahan narkoba yang berkelanjutan dan lebih komprehensif.

Kata Kunci: Narkoba; Pencegahan; Prestasi; Remaja; Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi ancaman serius bagi masa depan generasi muda Indonesia. Data nasional dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkatnya keterlibatan remaja dalam penggunaan zat terlarang, terutama di wilayah sekolah menengah. Fenomena ini memperlihatkan bahwa remaja berada pada tahap perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan tekanan sosial. Kondisi tersebut semakin menguatkan urgensi pelaksanaan kegiatan edukatif berbasis masyarakat, khususnya di satuan pendidikan seperti SMK. Penelitian Ariyadi et al. (2024) menegaskan bahwa tingginya kasus narkoba di kalangan pelajar merupakan ancaman yang dapat merusak kualitas generasi penerus bangsa.

Narkoba tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental, tetapi juga berdampak langsung pada capaian akademik siswa. Penurunan konsentrasi, gangguan emosi, hingga perilaku menyimpang adalah gejala umum yang muncul pada remaja pengguna narkoba. Susanto et al. (2024) menemukan bahwa penyalahgunaan narkoba berkontribusi signifikan terhadap penurunan prestasi belajar sekaligus memicu instabilitas mental pada pelajar. Kondisi tersebut menjadikan upaya preventif melalui sosialisasi dan penyuluhan sebagai kebutuhan mendesak, terutama bagi siswa sekolah kejuruan yang tengah mempersiapkan kehidupan akademik sekaligus masa depan karier.

Perilaku berisiko pada remaja juga dipengaruhi oleh lemahnya pengawasan keluarga, tekanan teman sebaya, dan minimnya edukasi moral yang kuat. Rezki & RudiYansah (2025) menjelaskan bahwa kenakalan remaja terkait narkoba kerap muncul sebagai respons terhadap tekanan psikologis dan lingkungan sosial yang kurang kondusif. Sekolah dengan demikian memegang peran strategis sebagai ruang pembentukan karakter, penanaman nilai integritas, serta pencegahan dini terhadap perilaku menyimpang. Edukasi yang tepat mampu membangun ketahanan remaja dalam menghadapi godaan narkoba dan menawarkan solusi perilaku yang lebih sehat.

Berbagai model edukasi telah diterapkan dalam program pengabdian masyarakat di berbagai wilayah Indonesia, mulai dari metode ceramah, diskusi interaktif, hingga pemutaran video edukatif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan komunikatif lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa. Suhita & Nugraheni (2025) membuktikan bahwa pendekatan interaktif dapat meningkatkan pemahaman remaja hingga 40%, sedangkan Askarial et al. (2025) menemukan kenaikan pengetahuan sebesar 45% pada siswa setelah mengikuti sosialisasi bahaya narkoba. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa model edukasi yang tepat dapat memberikan dampak

signifikan terhadap pemahaman dan perubahan sikap peserta.

Di tingkat sekolah menengah pertama maupun atas, kebutuhan akan penyuluhan bahaya narkoba menjadi semakin relevan seiring dengan maraknya paparan informasi negatif melalui media digital dan pergaulan bebas. Sosialisasi yang dilakukan secara terstruktur bukan hanya bertujuan menambah wawasan, tetapi juga memperkuat nilai moral dan keterampilan pengambilan keputusan yang sehat. Agusalim et al. (2023) menegaskan bahwa kegiatan edukatif semacam ini mampu meningkatkan kesadaran hukum, pemahaman risiko, dan kesiapan remaja dalam menolak ajakan yang mengarah pada penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi bahaya narkoba memiliki nilai strategis dalam menjaga ketahanan remaja di tingkat lokal maupun nasional.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa SMK Negeri 1 Pagelaran maupun remaja di lingkup Desa Sindangkerta mengenai risiko narkoba terhadap prestasi dan masa depan mereka. Program ini dirancang sebagai upaya preventif yang menekankan edukasi, peningkatan kesadaran, serta pembentukan sikap remaja agar lebih mampu menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan. Upaya ini juga diharapkan menjadi langkah awal untuk memperkuat ketahanan remaja serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah dan masyarakat yang bebas dari narkoba.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi yang dirancang secara kolaboratif bersama pihak sekolah SMK Negeri 1 Pagelaran. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan perencanaan program melalui koordinasi dengan pimpinan sekolah, guru Bimbingan Konseling, serta perwakilan OSIS untuk memetakan kebutuhan informasi terkait bahaya narkoba. Identifikasi awal ini penting untuk memastikan materi sosialisasi sesuai dengan konteks pergaulan siswa, tantangan lingkungan mereka, serta tingkat pemahaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Dengan melibatkan pihak sekolah sejak tahap perencanaan, kegiatan ini tidak hanya berjalan sebagai program top-down, tetapi juga mempertimbangkan masukan langsung dari siswa sebagai kelompok dampingan utama.

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi berbasis pendekatan interaktif. Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas dengan penyampaian materi mengenai jenis-jenis narkoba, dampaknya bagi kesehatan fisik dan mental, pengaruhnya terhadap prestasi belajar, serta risiko sosial yang dapat menghambat masa depan remaja (Agusalim et al., 2023; Susanto et al., 2024). Sesi sosialisasi diperkaya

dengan pemutaran video edukatif, diskusi kelompok kecil, serta tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman secara kontekstual (Kusnan et al., 2024). Selain itu, siswa diberikan leaflet dan modul ringkas sebagai media penguatan agar materi dapat dipelajari kembali dan disebarluaskan kepada teman sebaya (Ariyadi et al., 2024).

Tahapan kegiatan dirancang secara sistematis, dimulai dari survei kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi, hingga evaluasi akhir. Survei awal dilakukan untuk memetakan tingkat pemahaman siswa sebelum kegiatan berlangsung. Evaluasi pascakegiatan dilakukan melalui diskusi reflektif dan lembar umpan balik guna menilai efektivitas materi dan relevansinya dengan kondisi remaja (Suhita & Nugraheni, 2025). Hasil evaluasi ini menjadi dasar perencanaan tindak lanjut agar upaya pencegahan narkoba di lingkungan sekolah dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak nyata.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap perencanaan yang melibatkan SMK Negeri 1 Pagelaran sebagai mitra utama. Koordinasi dilakukan bersama pihak sekolah, guru Bimbingan Konseling, serta perwakilan siswa untuk memastikan bahwa materi sosialisasi sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami secara utuh dampak narkoba terhadap kesehatan, prestasi akademik, maupun masa depan mereka. Temuan awal tersebut menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi yang lebih kontekstual dan mudah diterima.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi melalui penyuluhan tatap muka di ruang kelas. Kegiatan dikemas secara interaktif menggunakan presentasi, pemutaran video edukasi, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan serta pengalaman yang mereka bagikan selama sesi diskusi. Selain itu, media pendukung seperti leaflet dan modul sederhana diberikan kepada peserta untuk memperkuat pemahaman dan menjadi bahan belajar mandiri. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dampak narkoba kepada siswa SMK Negeri 1 Pagelaran.

Guru-guru turut berperan aktif dalam kegiatan ini. Mereka membantu mengarahkan siswa, memperjelas materi, dan memberikan penguatan kembali setelah sesi sosialisasi selesai. Keterlibatan guru memberikan dampak positif karena membantu memastikan bahwa pesan edukatif dapat dilanjutkan dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah. Selain itu, siswa merasa lebih nyaman untuk berdiskusi karena adanya pendampingan dari guru yang sudah mereka kenal.

Kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi siswa yang mengikuti sosialisasi. Siswa mengaku mendapatkan wawasan baru mengenai bahaya narkoba, khususnya terkait konsekuensinya terhadap konsentrasi, motivasi belajar, dan masa depan mereka. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa materi ini membantu mereka lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan pergaulan. Pihak sekolah menyampaikan bahwa kegiatan ini menjadi dukungan penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berjalan lancar dan diterima dengan baik oleh siswa maupun pihak sekolah. Tidak hanya memberikan pengetahuan, program ini juga memperkuat hubungan kolaboratif antara sekolah dan tim pengabdian. Dokumentasi penutupan kegiatan ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Penyerahan sertifikat kepada peserta oleh Ketua KKM.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan sosialisasi bahaya narkoba di SMK Negeri 1 Pagelaran menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko narkoba terhadap kesehatan, prestasi, dan masa depan. Temuan ini selaras dengan penelitian Susanto et al. (2024) yang menegaskan bahwa sosialisasi berbasis presentasi dan video mampu menaikkan kesadaran pelajar secara signifikan. Dalam kegiatan ini, respon siswa yang antusias menandakan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian pesan pencegahan narkoba.

Pendekatan diskusi interaktif yang digunakan juga mendukung temuan Suhita & Nugraheni (2025), yang menyatakan bahwa remaja lebih mudah memahami materi ketika dilibatkan secara aktif melalui tanya jawab, studi kasus, dan percakapan terbuka. Karakter siswa SMK yang cenderung lebih ekspresif membuat metode partisipatif sangat tepat diterapkan. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait pengaruh lingkungan sosial mereka, yang menunjukkan adanya proses internalisasi nilai.

Penggunaan media edukatif seperti video, leaflet, dan modul sederhana memperkuat efektivitas program. Askarial et al. (2025) menjelaskan bahwa media visual mampu meningkatkan pemahaman siswa hingga 45%, terutama terkait jenis dan bahaya narkoba. Pada kegiatan ini, media tersebut membantu siswa memahami hubungan antara narkoba dan penurunan motivasi belajar, gangguan konsentrasi, serta risiko masa depan. Hal ini diperkuat oleh temuan Kusnan et al. (2024) yang menilai bahwa metode penyuluhan dengan media bantu lebih mudah dipahami oleh remaja tingkat menengah.

Sosialisasi yang melibatkan peran guru sebagai pendamping sejalan dengan temuan Ariyadi et al. (2024), yang menekankan pentingnya dukungan sekolah dalam membangun ketahanan remaja terhadap narkoba. Guru yang hadir selama kegiatan membantu memperkuat pesan dan menjembatani pemahaman siswa agar materi tidak berhenti hanya pada sesi sosialisasi. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan pateri, kegiatan ini memiliki peluang lebih besar untuk berdampak jangka panjang di lingkungan sekolah.

Faktor risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja, seperti tekanan teman sebaya, lemahnya dukungan keluarga, dan minimnya literasi anti-narkoba, sesuai dengan analisis Rezki & Rudiyanah (2025). Hasil refleksi siswa selama sesi diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka pernah melihat contoh perilaku negatif di lingkungan sekitar, tetapi belum memahami sepenuhnya konsekuensinya. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memetakan faktor risiko yang ada di sekitar mereka dan meningkatkan kewaspadaan terhadap ajakan yang dapat mengarah pada penyalahgunaan narkoba.

Program ini juga relevan dengan penelitian Nurmalia et al. (2024), yang menjelaskan bahwa sosialisasi di tingkat komunitas dapat menekan potensi kenakalan remaja, terutama terkait narkoba dan judi online. Dalam konteks SMK Negeri 1 Pagelaran, kegiatan sosialisasi tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan pergaulan. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan kolaborasi antara sekolah, siswa, dan perangkat desa.

Lebih luas lagi, kegiatan ini sejalan dengan pandangan Sigit & Torrido (2024) yang menekankan perlunya sinergi antara institusi pendidikan dan pemangku kebijakan dalam pencegahan narkoba. Meskipun fokus kegiatan berada di sekolah, keterlibatan tokoh masyarakat dan perangkat desa dalam tahap perencanaan memberikan dasar yang kuat bagi upaya keberlanjutan program. Selain itu, pendekatan pembelajaran aktif yang digunakan menguatkan teori pembelajaran karakter seperti yang diterapkan dalam penelitian Wulansari et al. (2025), bahwa pendidikan moral dan kesehatan harus disampaikan melalui metode yang dekat dengan pengalaman peserta. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan komitmen moral siswa untuk menjauhi narkoba.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pagelaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai risiko penyalahgunaan narkoba. Intervensi edukatif berbasis penyuluhan dan diskusi interaktif terbukti mampu membantu siswa memahami ancaman narkoba terhadap kesehatan, prestasi akademik, dan masa depan mereka. Secara teoritis, kegiatan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan siswa melalui sosialisasi yang komunikatif dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan narkoba di lingkungan sekolah.

Dari sisi implementasi, kegiatan ini berhasil mempererat kolaborasi antara sekolah dan tim pengabdian, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terhadap lingkungan pergaulan yang lebih sehat. Temuan ini menguatkan teori bahwa pendidikan pencegahan harus melibatkan partisipasi peserta didik agar mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai positif. Selain itu, keterlibatan guru sebagai pendamping turut memperkuat proses penguatan informasi setelah kegiatan berlangsung, sehingga pesan edukasi dapat terus berlanjut dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, direkomendasikan agar program sosialisasi bahaya narkoba dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya sebagai kegiatan sekali jalan. Sekolah dapat memperluas bentuk kegiatan melalui integrasi materi pada mata pelajaran tertentu, pelatihan kader siswa, atau kampanye kreatif yang dipimpin oleh OSIS. Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat agar pencegahan dapat dilakukan secara komprehensif. Melihat tingginya tantangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, pendekatan kolaboratif dan edukatif seperti ini sangat penting untuk terus

dikembangkan sebagai upaya menjaga ketahanan generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Agusalim, A., Irwan, I., Akbar, A., Faslia, F., Tarno, T., & Sukmawati, D. (2023). Edukasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(4), 423–428. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.494>
- Agusalim, A., Irwan, I., Akbar, A., Faslia, F., Tarno, T., & Sukmawati, D. (2023). Edukasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(4), 423–428. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.494>
- Ariyadi, T., Rosyad, F., Jemakmun, J., Roni, M., Anggraeni, M., & Erwinsyah, E. (2024). Penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba pada remaja di SMK Negeri 1 Pemulutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 4036–4042. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i9.1619>
- Ariyadi, T., Rosyad, F., Jemakmun, J., Roni, M., Anggraeni, M., & Erwinsyah, E. (2024). Penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba pada remaja di SMK Negeri 1 Pemulutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 4036–4042. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i9.1619>
- Askarial, A., Candra, A. A., Ridwan, M., & Hendria, S. E. (2025). Peningkatan pengetahuan bahaya narkoba di lingkup sekolah menengah pertama Kabupaten Pelalawan. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 354–364.
- Kusnan, A., Susanty, S., Sukmadi, A., Hajri, W. S., Mubarak, & Alifariki, L. O. (2024). Edukasi tentang penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di SMPN 1 Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.56742/jpm.v3i2.90>
- Kusnan, A., Susanty, S., Sukmadi, A., Hajri, W. S., Mubarak, & Alifariki, L. O. (2024). Edukasi tentang penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di SMPN 1 Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.56742/jpm.v3i2.90>
- Nurmalia, G., Ridwansyah, R., Juwita, S., Farhana, N. L., Herfina, I. D., Arisca, N., Sari, D., Ayasar, P. P., Irfansyah, N., & Ramadhani, M. (2024). Sosialisasi kenakalan remaja: Bahaya narkoba dan judi online pada Karang Taruna Desa Babulang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 424–434. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.293>
- Rezki, M. G. F., & Rudiyansah, M. M. D. H. (2025). Melawan gelap di usia muda: Analisis faktor penyebab dan solusi pencegahan kenakalan remaja akibat narkoba dan miras. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).
- Sigit, A. P., & Torrido, A. (2024). Sinergi polisi dan masyarakat dalam membangun ketahanan remaja terhadap narkoba dan judi online. *The Juris*, 8(2), 435–444. <https://doi.org/10.56301/juris.v8i2.1370>
- Suhita, D., & Nugraheni, J. (2025). Edukasi dan pencegahan narkoba: Membentuk remaja berkarakter kuat dan berintegritas. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 98–106.
- Suhita, D., & Nugraheni, J. (2025). Edukasi dan pencegahan narkoba: Membentuk remaja berkarakter kuat dan berintegritas. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*

(JPPM), 6(1), 98–106.

- Susanto, P. C., Sakti, R. F. J., Sihombing, S., Susanthi, N. I., & Krisnawati, S. (2024). Edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba pada pelajar: Prestasi menurun dan merusak mental. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21484>
- Susanto, P. C., Sakti, R. F. J., Sihombing, S., Susanthi, N. I., & Krisnawati, S. (2024). Edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba pada pelajar: Prestasi menurun dan merusak mental. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21484>
- Wulansari, E. R., Hermawati, L., Putri, G. F. T., Hanifah, R., Shadrina, A. A., & Widyawati, D. (2025). Penguatan perilaku hidup sehat dan bermoral melalui edukasi anti-narkoba, anti-bullying, dan anti-korupsi. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 2(4), 1–9. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i4.2032>